



@is The Best :

Accounting Information Systems and  
Information Technology Business Enterprise  
Volume 6, Nomor 2 (2021) Hal. 136-150  
ISSN: 2252-9853 (Print) | ISSN: 2656-808X (Online)  
<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/aisthebest/index>

Terakreditasi Peringkat 4, SK No.: 28/E/KPT/2019  
DOI: <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v6i2.4933>

## Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Pertimbangan Etis, Pengambilan Keputusan Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Sistem Pengendalian Internal

Irlan Fery

Sekolah Tinggi Ekonomi Rahmadiyah, Jl. Merdeka No.531, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatra Selatan, Indonesia  
Email: [irlanfery123@gmail.com](mailto:irlanfery123@gmail.com)

### ABSTRACT

*The main purpose of this study is to determine the effect of corporate governance, ethical considerations, and decision making on fraud prevention with the internal control system as a moderating variable to determine how big the role of the internal control system in the company so that fraud can be overcome. Accounting data can be used as a tool to make the right and fast decisions. This research was conducted in South Sumatra, the results showed that the influence of corporate governance, ethical considerations, and decision making on fraud prevention with the internal control system as a moderating variable. The test tool used is multiple linear regression, then the method used is descriptive and verification methods. The research was conducted to determine the value of each variable, either one or more independent variables, to get an overview of these variables. The target population of this research is SOEs in the province of South Sumatra. The data for this study were collected by direct questionnaire and via e-mail collected from 45 BUMDs. The sample of the population in this study were 65 related units, namely the IT, HR, Sales, Finance, Warehouse, BUMN divisions in South Sumatra that were directly related to the Google Form to them for respondent responses. The sampling technique used is proportionate stratified random sampling. The results achieved indicate that the internal control system as a moderating variable is very important to achieve corporate governance, ethical considerations, and decision making on fraud prevention. The limitation of this research is that data collection cannot be done directly and can only be done online. The contribution of the results of this study to the development of accounting science is how companies know how to influence corporate governance, ethical considerations, decision making on fraud prevention with an internal control system.*

**Keywords:** Corporate Governance, Ethical Considerations, Decision Making, Fraud Prevention, Internal Control System

### ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan, pertimbangan etis, dan pengambilan keputusan terhadap pencegahan kecurangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi untuk mengetahui berapa besar peran sistem pengendalian internal perusahaan agar kecurangan dapat diatasi. Data akuntansi dapat dijadikan sebagai alat untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat. Alat uji yang digunakan adalah regresi linier berganda, kemudian metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikasi. Penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih yang bersifat independen untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel tersebut. Populasi penelitian ini adalah BUMN di provinsi Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner secara langsung dan via e-mail, dikumpulkan dari 45 BUMD. Sampel pada Populasi dalam penelitian ini adalah 65 unit terkait yaitu bagian IT, SDM, Penjualan, Keuangan, Gudang, pada BUMN yang ada di Sumatera Selatan. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi sangat penting untuk mencapai tata kelola perusahaan, pertimbangan etis, dan pengambilan keputusan terhadap pencegahan kecurangan. Keterbatasan pada penelitian ini adalah pengumpulan data tidak bisa dilakukan secara langsung dan hanya bisa melalui daring. Kontribusi hasil penelitian ini terhadap pengembangan ilmu akuntansi adalah bagaimana perusahaan mengetahui bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan, pertimbangan etis, pengambilan Keputusan terhadap Pencegahan kecurangan dengan sistem pengendalian internal.

**Kata Kunci:** Tata Kelola Perusahaan, Pertimbangan Etis, Pengambilan Keputusan, Pencegahan Kecurangan, Sistem Pengendalian Internal

## Pendahuluan

Sistem pengendalian internal merupakan perhatian utama bagi para akuntan dalam mengelola organisasi dimana tata kelola perusahaan harus terlibat dalam pertimbangan etis untuk memastikan bahwa pengukuran sistem pengendalian internal sudah memadai dan dapat diaudit[1]. Sistem pengendalian internal yang dibutuhkan oleh *user* diperoleh dari tata kelola perusahaan yang baik. Fungsi pengembalian keputusan adalah cara pencegahan fraud yang bersumber dari tata kelola perusahaan yang baik dengan pengendalian internal yang terukur diperlukan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan untuk proses pengambilan keputusan yang efektif[2]. Revolusi Industri 4.0, yang menandai adanya era ekonomi digital dengan otomatisasi mekanis dalam menjalani laju perekonomian. Istilah lain untuk revolusi industri adalah revolusi digital dan era korupsi teknologi. Revolusi digital ini merupakan proses proliferasi komputer dan otomatisasi proses perekaman di berbagai bidang. Fase keempat dari revolusi teknologi ini mengubah cara manusia bergerak dan berinteraksi dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas, dan transformasi dari pengalaman hidup sebelumnya sehingga manusia dapat merasakan kehidupan dalam ketidakpastian global[3].

Fraud atau kecurangan adalah sebuah tindakan yang akan merugikan banyak orang baik bagi perusahaan, orang sekitar, maupun bagi seseorang yang melakukannya. Fraud membawa dampak buruk dan kerugian bagi organisasi bisnis maupun organisasi sektor publik. Akhir-akhir ini banyak terjadi praktik-praktik fraud dari yang sederhana sampai yang canggih dan kompleks. Fraud pada akhirnya dapat membuat perusahaan kelas dunia seperti WorldCom runtuh[4]. Kecurangan laporan auditor yang tidak terungkap menyebabkan terjadinya kerugian berbagai perusahaan kelas dunia, hal ini disebabkan oleh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berjalannya[5]. Kemudian perusahaan juga harus meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan (*oversight function*) yang dilakukan oleh dewan komisaris sebagai bagian dari mekanisme GCG tersebut.

Di dalam suatu perusahaan pengambilan keputusan sangat penting terutama bagi para pimpinan atau manajer, pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan suatu alternatif untuk menyelesaikan maupun memecahkan permasalahan atau persoalan (*problem solving*) demi keberlangsungan perusahaan agar menjadi lebih baik. Dalam proses pengambilan keputusan tersebut, perusahaan harus mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi dalam pengambilan keputusan. Faktor internal dalam pengambilan keputusan adalah sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan dengan baik, sementara faktor eksternal dalam pengambilan keputusan meliputi situasi dan kondisi lingkungan di luar perusahaan yang akan berdampak pada pengambilan keputusan[6][7].

Beberapa permasalahan keurangan di dalam organisasi seperti diungkapkan oleh [8] selaku Menteri BUMN menyatakan bahwa praktik korupsi di lingkungan perseroan plat merah pemerintah terus mendorong penguatan pemerintah untuk melakukan dan peningkatan tata kelola yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian level kapabilitas APIP Kementerian BUMN berdasarkan kriteria Internal Auditor Capability Model (IACM) dari BPKP yang menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya selama 4 tahun terakhir. Kerjasama dengan BPKP komitmen kementerian khususnya terkait pengembangan dan penguatan tata kelola pemerintahan yang baik, tidak hanya di BUMN tetapi juga di lingkungan kementerian BUMN.

Pengambilan keputusan haruslah memikirkan dampak yang akan terjadi baik internal maupun eksternal yang akan menghasilkan produktivitas yang tinggi baik bagi pengambil keputusan maupun para bawahan yang mencoba mengimplementasikan keputusan. Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat[9]. Proses pengambilan keputusan harus didasarkan pada pemikiran (nalar) yang rasional. Pengambilan keputusan yang rasional menunjukkan bahwa proses tersebut telah menyediakan berbagai alternatif, menggunakan metode tertentu, mempengaruhi, dan

mendasarkan pada informasi yang andal dan relevan. Salah satu yang penting dalam pengambilan keputusan adalah tentang keputusan bisnis, keputusan bisnis yang baik harus memenuhi dua kriteria yaitu keputusan tersebut harus berintegritas dan beretika[10][11].

Perusahaan dengan sistem tata kelola perusahaan yang lemah kecenderungan melakukan tindakan fraud lebih besar, tata kelola perusahaan yang baik akan menghasilkan keputusan yang beintegritas. Terdapat dua pandangan yaitu tata kelola perusahaan sebagai prinsip dan sebagai sistem (cara). Wahyudin dalam [12] menjelaskan lima prinsip dasar yang terkandung dalam tata kelola perusahaan yang baik yaitu, *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*. Dalam konsep *accountability* atau akuntabilitas berkaitan dengan wewenang yang dimiliki untuk suatu pengambilan keputusan atau melakukan perbuatan dan tindakan. Sistem dan prosedur dalam tata kelola perusahaan yang baik harus dapat mendistribusikan dan menunjukkan hak dan kewajiban tersebut dengan tegas dan jelas. Akuntabilitas dalam tata kelola perusahaan yang baik harus dapat digunakan sebagai sistem insentif dan *monitoring* dalam teori keagenan. *Monitoring* adalah salah satu komponen penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan, pertimbangan etis, dan pengambilan keputusan terhadap pencegahan kecurangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi untuk mengetahui berapa besar peran sistem pengendalian internal didalam perusahaan agar kecurangan dapat diatasi. Tatakelola perusahaan yang baik bersumber dari karyawan bekerja dengan mempertimbangkan etika jauh lebih baik dari karyawan yang punya kebutuhan. Kecurangan dapat diatasi apabila manajemen menerapkan sistem pengendalian internal terintegrasi dengan pertimbangan etik sehingga perusahaan akan sehat dalam jangka panjang. Sehingga dibutuhkan aktivitas pengendalian yang berisi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa petunjuk dan arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas pengendalian dirancang untuk menanggulangi risiko dalam kegiatan sehari-hari seperti pengolahan transaksi dan pengamanan aset. Fungsi pemantauan komponen adalah untuk menilai efektifnya kinerja pengendalian internal dengan berjalannya waktu untuk memastikan bahwa pengendalian berjalan dengan baik.

Keputusan beretika tidak dapat dipisahkan dengan pengambilan keputusan. Dua hal tersebut merupakan satu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara simultan. Pertimbangan etis dalam pengambilan keputusan harus sudah dimunculkan dalam aspek substantive sehingga akan memudahkan dalam proses penelitian dan pemeriksaan yang dilakukan saat melaksanakan aspek administrasi. Pertimbangan etis dalam pemecahan masalah bisnis dimaksudkan untuk menguji apakah pemecahan masalah bisnis yang dilakukan telah memenuhi kriteria benar secara etis. Penelitian yang dilakukan oleh [13] menyatakan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, penelitian yang dilakukan hasil data menyatakan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan. Kemudian [14] menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan jika elemen-elemen yang terdapat dalam tata kelola perusahaan dapat berfungsi dengan baik. Menurut [15] menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tindakan ada satu keputusan yang akan diambil[16]. Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Terry mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif

yang mungkin. Sedangkan [17] mengatakan proses pengambilan keputusan itu dikerjakan oleh kebanyakan manajer berupa suatu kesadaran, kegiatan pemikiran yang termasuk pertimbangan, penilaian dan pemilihan diantara sejumlah alternatif [18] sebagai berikut:

1. Tujuan, tujuan tersebut harus disesuaikan dengan tingkat relevansi dengan kebutuhan, kejelasan dan kemampuan memprediksi.
2. Identifikasi Alternatif, identifikasi alternatif maksudnya adalah untuk mencapai tujuan tersebut, kiranya perlu dibuatkan beberapa alternatif, yang nantinya perlu dipilih salah satu yang dianggap paling tepat.
3. Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya, faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya artinya adalah keberhasilan pemilihan alternatif itu baru dapat diketahui setelah putusan itu dilaksanakan.

Pengaruh pertimbangan etis dan komitmen profesional terhadap evaluasi lingkungan pengendalian dengan *whistle blowing intention* sebagai *variable intervening* berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa perlu menumbuhkan kesadaran hypernorm yang tinggi, sehingga memandang dan mengetahui suatu tundangan menjadi tindakan yang etis [19]. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening berdasarkan hasil penelitian tersebut hasil pengujian menyatakan bahwa perilaku tidak etis juga berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntan [20]. Perilaku tidak etis, pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa perilaku tidak etis tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dimana perilaku etis ini dapat diindikasikan bahwa seseorang yang memiliki perilaku etis yang kuat cenderung tidak akan melakukan kecurangan [21]. Pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, maka pengendalian internal yang dirancang dan dijalankan dengan baik serta efektif dapat mengurangi dan melindungi terjadinya kecenderungan kecurangan yang dilakukan oleh pegawai dalam menyusun laporan keuangan [22][23][24].

Etika adalah nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral [25]. Etis mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab [26]. Indikator dari perilaku yang menyimpang atau tidak etis dalam instansi yaitu [27]:

1. *Abuse position*, Perilaku yang menyalahgunakan kedudukan atau posisi. Tidak jarang manajemen memanfaatkan jabatan atau posisinya untuk melakukan hal yang bertentangan dengan aturan yang berlaku.
2. *Abuse power*, Menyalahgunakan kekuasaan. Seorang pimpinan perusahaan atau manajemen puncak memiliki kekuasaan tertinggi di dalam sebuah perusahaan.
3. *Abuse resource*, Menyalahgunakan sumberdaya organisasi. Pihak-pihak yang mempunyai kekuasaan dalam suatu perusahaan mungkin saja bisa memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki perusahaan untuk kepentingan pribadinya.
4. *No Action*, Tidak berbuat apa-apa. Perilaku ini menjelaskan bagaimana seorang pimpinan yang memiliki kewenangan penuh dalam suatu perusahaan tetapi tidak dapat berbuat apa-apa ketika mengetahui karyawan dalam perusahaannya melakukan suatu tindakan kecurangan maupun perilaku yang tidak wajar.

Manajemen dan *Those Charged with Governance* (TCWG) memerlukan informasi yang handal untuk mengelola entitas, mencapai tujuan entitas, mengidentifikasi, menilai dan menanggapi faktor risiko. Semua memerlukan informasi yang tepat. Informasi tersebut harus diidentifikasi, direkam, dan dikomunikasikan atau disebarkan secara tepat waktu kepada karyawan disegala tingkat, yang memerlukannya untuk membuat keputusan.

Hasil penelitian [28] menunjukkan bahwa Tata Kelola Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pencegahan kecurangan, tata kelola perusahaan yang baik berstandar pada stansparan, akuntabel akan memperkecil kecurangan. Peranan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pencegahan fraud menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan jika elemen-elemen yang terdapat dalam tata kelola perusahaan dapat berfungsi dengan baik. [29] menunjukkan data bahwa pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Pencegahan Kecurangan bahwa hasil penelitian menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Dimana sumberdaya manusia yang kompeten akan cepat mendeteksi kecurangan dalam organisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan akuntansi dengan perilaku tidak etis menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dimana kesempatan dan kebutuhan mendorong seseorang melakukan Fraud [30]. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan akuntansi dengan perilaku tidak etis bahwa perilaku tidak etis juga berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi [31]. Perilaku tidak etis, pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi berdasarkan perilaku tidak etis tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi [32].

Tata Kelola Perusahaan digunakan dalam rangka mencegah potensi fraud yang terjadi pada perusahaan maupun organisasi sektor publik [33]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Albrecht, W.S., Albrecht, & Albrecht menemukan bahwa pengendalian internal dan pelaksanaan tata kelola perusahaan dapat mencegah terjadinya fraud dalam perusahaan. Artinya bahwa pencegahan fraud dapat dilakukan oleh organisasi manakalah tata kelola perusahaan diterapkan dalam organisasi. Hasil penelitian [34] juga menemukan bahwa penerapan *good corporate governance* mampu mendeteksi *fraud*.

Penerapan *good corporate governance* akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah [35]. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan akan memperkecil potensi terjadinya kecurangan. Penerapan *good corporate governance* akan meningkatkan fungsi pengendalian sehingga dapat mendeteksi gangguan atau hambatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan [36]. Tata kelola perusahaan yang baik akan mengurangi resiko penyalagunaan aset atau pencegahan fraud [37][38].

Perusahaan perlu menyiapkan auditor independen dan profesional untuk mencegah terjadinya fraud. Organisasi sektor publik diharuskan secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga diharapkan akan mampu mencapai nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar dalam bentuk CSR.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Tata Kelola Perusahaan berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

*Good corporate governance* (GCG) merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari nilai-nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*).

H2: Pertimbangan Etis berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Pertimbangan etis adalah perilaku yang menunjukkan ketidaksesuaian tingkah laku dengan ketentuan yang berlaku umum atau biasa disebut perilaku tidak etis. Perilaku tidak etis yang disebutkan yaitu perilaku yang berhubungan dengan tindak kecurangan. Perilaku etis harus diterapkan oleh semua bagian dalam perusahaan. Manajemen yang berperilaku etis sesuai dengan aturan dapat menurunkan kecenderungan terjadinya kecurangan atau *fraud*. Namun begitu juga

sebaliknya, manajemen yang berperilaku tidak etis, atau melanggar standar yang ada dapat membuat kecenderungan kecurangan tidak berkurang.

H3: Pengambilan Keputusan berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Kamus Besar Ilmu Pengetahuan menjelaskan bahwa pengambilan keputusan (*Decision Making*) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses tersebut dibagi menjadi dua alternatif atau lebih. Keputusan adalah hasil atau luaran dari proses mental atau kognitif dalam pemilihan suatu tindakan di antara beberapa alternatif pilihan. Setiap proses pengambilan keputusan akan menghasilkan satu pilihan *final*. Pengambilan Keputusan berhubungan dengan pertimbangan etis, karena pertimbangan etis tidak dapat dipisahkan dari pengambilan keputusan.

H4: Sistem Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)

Pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*, karena semakin baik pengendalian internal suatu perusahaan, akan menaikkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan[39]. Pengendalian internal dan audit manajemen berpengaruh terhadap prinsip-prinsip *good corporate governance*[40]. Penelitian ini menjelaskan bahwa kurangnya pelatihan dan banyaknya beban yang dihadapi oleh pegawai serta persaingan dan tingkat kepatuhan yang rendah menjadi alasan utama terjadinya kecurangan. Audit internal memberikan nilai tambah dalam peningkatan kontrol lingkungan organisasi untuk mendeteksi *fraud*[41]. Terdapat pengaruh positif pada penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan baik secara parsial maupun simultan terhadap pencegahan fraud pengadaan barang[42].

H5: Tata Kelola Perusahaan berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dengan system pengendalian intern sebagai variable moderasi

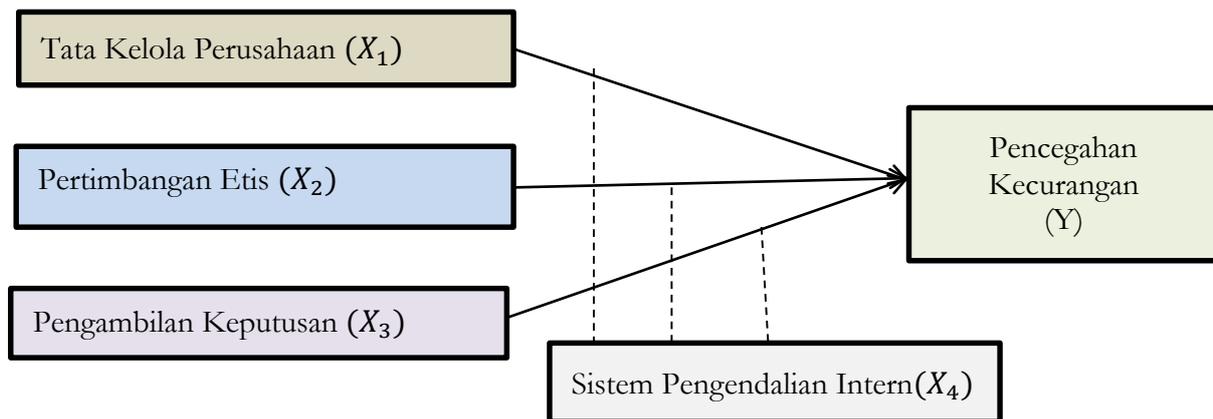
*Fraud triangle theory* menjelaskan bahwa salah satu kondisi terjadinya tindak kecurangan karena adanya peluang. Seseorang yang melakukan tindak kecurangan beranggapan bahwa perilaku tidak etis yang selama ini mereka lakukantidak terdeteksi oleh pengendalian internal yang ada pada organisasi tempatnya bekerja. Pengendalian internal adalah sistem internal yang ada dalam suatu organisasi yang akan menekan perilaku tidak etis seseorang untuk melakukan tindak penipuan. Keberadaan pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meminimalkan perilaku tidak etis yang mengacu pada tindakan curang dari suatu organisasi yang tindakannya dapat membahayakan organisasi tersebut. Perilaku tidak etis memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui system pengendalian intern sedangkan, penelitian menunjukkan hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi[43].

H6: Pertimbangan Etis berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dengan system pengendalian intern sebagai variable moderasi

Pengambilan keputusan merupakan satu hal yang mutlak ada dalam kehidupan kelompok secara umum[44]. Di sinilah pengambilan keputusan mutlak dilakukan oleh sebuah kelompok untuk menyamakan pandangan dan langkah kelompok dalam menghadapi sebuah permasalahan. Pengambilan keputusan memiliki keunggulan dapat menghasilkan informasi dan pengetahuan yang lebih lengkap. Pendekatan red flag mempunyai sejarah panjang dalam membantu auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sekumpulan tanda-tanda peringatan yang berdasarkan faktor-faktor ekonomi. Penelitian menemukan bahwa dalam kasus kecurangan, penggunaan red flags tidak memiliki dampak yang diinginkan pada kemungkinan peringkat kecurangan pada individu yang

disebabkan ketidakmampuan partisipan untuk mempertimbangkan semua petunjuk yang relevan atau preferensi yang tidak semestinya untuk satu set petunjuk atas yang lain. Hal itu menyimpulkan bahwa standar audit bantuan keputusan mungkin tidak memfasilitasi penalaran strategik individu yang dibutuhkan untuk membuat kemungkinan yang sesuai dari evaluasi kecurangan [45].

H7: Pengambilan keputusan berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dengan system pengendalian intern sebagai variable moderasi



Gambar 1. Kerangka Penelitian

## Metode

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih yang bersifat independen untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel tersebut. Penelitian komparatif adalah penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara lima variabel ada perbedaan dalam suatu aspek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan secara alami, dengan mengumpulkan data dengan suatu instrumen. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan suatu gejala [46].

Sebelum melakukan analisis, sesuai dengan syarat metode OLS (*ordinary least square*) merupakan salah satu metode dalam analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas adalah tata kelola perusahaan, pertimbangan etis, dan pengambilan keputusan, pencegahan kecurangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (nilai *Corrected item-Total Correction* pada *output Cronbach alpha*) dengan  $r$  tabel.

Analisis Regresi Linier Berganda, Regresi linier berganda pada hakekatnya adalah regresi linier yang digunakan untuk mengestimasi hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam hal ini pengujian analisis regresi terutama digunakan untuk dua tujuan yang berbeda secara konseptual.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

## Keterangan:

Y = Pencegahan Kecurangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 X_1$  = Koefisien regresi

- X<sub>1</sub> = Tata Kelola Perusahaan
- X<sub>2</sub> = Pertimbangan Etis
- X<sub>2</sub> = Pengambilan Keputusan
- X<sub>4</sub> = Sistem Pengendalian Intern
- e = *Error Term*

### Hasil dan Pembahasan

Teori keagenan perkembangan tata kelola perusahaan berangkat dari teori keagenan (*agency theory*) yang dikembangkan [24]. Mendasarkan hubungan kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya. Memandang manajemen sebagai “agents”, manajemen akan bertindak untuk kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Adanya pemisahan kepemilikan dan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen inilah *agency problem* terjadi.

Agan merupakan pihak yang bertugas untuk mengelola perusahaan mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas perusahaan, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Di sisi lain, prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi (*asymmetric information*). Informasi asimetri yang tidak seimbang karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Prinsipal seharusnya memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat keberhasilan agen. Namun informasi tentang ukuran keberhasilan agen tidak disajikan seluruhnya. Akibatnya, informasi yang diperoleh prinsipal kurang lengkap sehingga tidak dapat menjelaskan kinerja agen dalam mengelola kekayaan prinsipal yang telah dipercayakan kepada agen.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BUMN di provinsi Sumatera Selatan terkait data penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner secara langsung dan via e-mail dikumpulkan dari 45 BUMD. Sampel pada populasi dalam penelitian ini adalah 65 unit terkait yaitu bagian IT, SDM, Penjualan, Keuangan, Gudang, pada BUMN yang ada di Sumatera Selatan terkait secara langsung dengan Google Form kepada mereka untuk tanggapan responden. Proses pemilihan dan sampel pada bagian terkait dengan penelitian sangat penting guna pengumpulan data bagi peneliti, dapat memberikan respons yang dituju. Secara keseluruhan, proses pengumpulan data telah diambil selama 4 bulan dan penelitian ini tidak didanai oleh organisasi apa pun. Hasil pengolahan data terlihat tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji *Loading factor*

No.	<i>Loading factor</i> masing-masing indikator	TKP (X1)	PE (X2)	PK (X3)	PK (X4)	PI (X5)
1.	Indikator 1	0.731	-	-	-	-
2.	Indikator 2	0.894	-	-	-	-
3.	Indikator 3	0.796	-	-	-	-
4.	Indikator 4	0.627	-	-	-	-

No.	Loading factor masing-masing indikator	TKP (X1)	PE (X2)	PK (X3)	PK (X4)	PI (X5)
5.	Indikator 5	0.452	-	-	-	-
6.	Indikator 6	0.371	-	-	-	-
7.	Indikator 7		0.802	-	-	-
8.	Indikator 8		0.810	-	-	-
9.	Indikator 9		0.792	-	-	-
10	Indikator 10		0.861	-	-	-
11	Indikator 11	-	0.773	-	-	-
12	Indikator 12	-	0.684	-	-	-
13	Indikator 13		0.802	-	-	-
14	Indikator 14	-	0.810	-	-	-
15	Indikator 15	-	-	0.382	-	-
16	Indikator 16	-	-	0.682	-	-
17	Indikator 17	-	-	0.682	-	-
18	Indikator 18	-	-	0.782	-	-
19	Indikator 19	-	-	0.382	-	-
20	Indikator 20	-	-	0.682	-	-
21	Indikator 21	-	-	-	0.382	-
22	Indikator 22	-	-	-	0.682	-
23	Indikator 23	-	-	-	0.682	-
24	Indikator 24	-	-	-	0.782	-
25	Indikator 25	-	-	-	0.382	-
26	Indikator 26	-	-	-	0.682	-
27	Indikator 27	-	-	-	-	0.802
28	Indikator 28	-	-	-	-	0.810
29	Indikator 29	-	-	-	-	0.792
30	Indikator 30	-	-	-	-	0.861
31	Indikator 31	-	-	-	-	0.773
32	Indikator 32	-	-	-	-	0.684

Tabel 2. Hasil Uji. Hasil Square roots of AVE

No	Variabel	Square roots of AVE
1	Tata Kelola Perusahaan	0.829
2	Pertimbangan Etis	0.749
3	Pengambilan Keputusan	0.645
4	Pencegahan Kecurangan	0.729

No	Variabel	Square roots of AVE
5	Pengendalian Internal	0.868

Tabel 3. Hasil Uji *Composite Reliability*

No.	Variabel	Composite reliability	Cronbach's Alpha
1	Tata Kelola Perusahaan	0.916	0.882
2	Pertimbangan Etis	0.810	0.886
3	Pengambilan Keputusan	0.710	0.786
4	Pencegahan Kecurangan	0.719	0.766
5	Pengendalian Internal	0.890	0.896

Tabel 4. Hasil Uji *Goodness of fit* pada *inner* model diukur menggunakan *R square*

No.	Model	R square
1	Tata Kelola Perusahaan	0.179
2	Pertimbangan Etis	0.170
3	Pengambilan Keputusan	0.160
4	Pencegahan Kecurangan	0.155
5	Pengendalian Internal	0.156

Tabel 5. Hasil Uji Q square

No.	Model	Q square
1.	Tata Kelola Perusahaan	0.349
2	Pertimbangan Etis	0.440
3	Pengambilan Keputusan	0.350
4	Pencegahan Kecurangan	0.563
5	Pengendalian Internal	0.448

Tabel 6. Hasil Pengujian Pengaruh langsung

No.	Pengaruh Langsung	Koefisien	Signifikansi	Keterangan
1	Tata Kelola Perusahaan Pada Pencegahan Kecurangan	-0.506	0.054	Diterima
2	Pertimbangan Etis pada Pencegahan Kecurangan	-0.528	0.044	Diterima
3	Pengambilan Keputusan pada Pencegahan Kecurangan	-0.532	0.055	Diterima
4	Pencegahan Kecurangan pada Sistem Pengendalian Internal	-0.540	0.056	Diterima
5	Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap Sistem Pengendalian Internal melalui Pencegahan Kecurangan	-0.502	0.025	Diterima

No.	Pengaruh Langsung	Koefisien	Signifikansi	Keterangan
6	Pertimbangan Etis terhadap Sistem Pengendalian Internal melalui Pencegahan Kecurangan	-0.512	0.015	Diterima
7	Pertimbangan Etis terhadap Sistem Pengendalian Internal melalui Pencegahan Kecurangan	-0.562	0.045	Diterima

Pengujian yang dilakukan dengan melihat nilai *Corrected item-Total Correction* pada *output Cronbach alpha*) dengan  $r$  tabel mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Hasil AVE menunjukkan bahwa indikator yang dimiliki oleh masing-masing variabel dapat mengukur variabel yang dimaksud. *Discriminat validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Dimana nilai AVE harus  $> 0,50$ . Hasil *composite reliability* menunjukkan bahwa masing-masing indikator dapat mengukur variabel dengan andal[47]. Hasil perhitungan pengaruh variabel dalam hipotesis semakin baik tata kelola perusahaan, pertimbangan etis, dan pengambilan keputusan maka pencegahan kecurangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi semakin baik pula. Berdasarkan nilai signifikansi 0.044, maka hipotesis untuk pengaruh langsung dalam variabel ini diterima. Tingkat signifikansi (nilai  $p < 0,05$ ) pada taraf di bawah 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh tata kelola perusahaan, pertimbangan etis, dan pengambilan keputusan terhadap pencegahan kecurangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode OLS (*ordinary least square*) merupakan salah satu metode dalam analisis regresi linier berganda. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha  $> 0,50$ . Metode OLS (*ordinary least square*) merupakan salah satu metode dalam analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (nilai *Corrected item-Total Correction* pada *output Cronbach alpha*) dengan  $r$  tabel mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu dan jumlah sampel kecil. Hal ini dirasakan sangat penting oleh responden untuk mencapai tata kelola perusahaan, pertimbangan etis, dan pengambilan keputusan terhadap pencegahan kecurangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi.

Sistem pengendalian intern tersebut harus memuat prosedur rekonsiliasi antara data transaksi keuangan yang diakuntansikan oleh pengguna anggaran/kuasa pengguna anggaran dengan data transaksi keuangan yang diakuntansikan oleh bendahara umum negara/daerah. Setiap keputusan bisnis guna mendukung tujuan perusahaan, tujuan ekonomis suatu perusahaan adalah profitabilitas, efisiensi, dan produktivitas. Keputusan taktis dibuat jika terjadi penyimpangan terhadap kebijakan atau prosedur standar yang telah ditetapkan[46][48]. Keputusan strategis mencakup jangka waktu yang panjang. Fraud dapat dicegah melalui pengendalian internal sebagaimana menurut [49] bahwa pencegahan fraud dapat dilakukan dengan mengaktifkan pengendalian internal. Penelitian yang dilakukan oleh [50] pada industri perbankan di india menemukan bahwa sistem pengendalian yang kuat dan praktek tenaga kerja yang baik dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Pengendalian internal mencakup nilai-nilai, struktur, kebijakan, dan prosedur yang dirancang dan diimplementasikan dalam perusahaan guna mencapai tujuan efisiensi dan efektivitas operasional, keandalan pelaporan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem pengendalian internal melakukan monitoring dan pengawasan, kegiatan monitoring tidak dilakukan oleh petugas yang ada dalam perusahaan. Kurangnya petugas atau karyawan yang berkompoten pada perusahaan berakibat pada sistem pengawasan internal, Kegiatan pengelolaan yang menjadi bagian dalam mendeteksi fraud dilakukan oleh petugas perusahaan. Monitoring yang dilakukan

hanya dalam bentuk monitoring pasif yaitu menerima laporan yang ada. Petugas bank perlu terjun ke lapangan milik usaha mikro untuk mengetahui perkembangan usahanya. Dengan demikian perkembangan terhadap usaha debitur dapat dilakukan pembinaan, yang diharapkan dapat mengurangi jumlah kredit macet yang terjadi[51]. Adanya penyimpangan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam melakukan tata kelola perusahaan rerawal dari pertimbangan etika. Dalam melakukan pencegahan kecurangan fraud, harus adanya pengawasan sistem pengendalian internal kesemua sistem informasi yang terintegrasi. Karyawan tdk melakukan penggelapan dana perusahaan akibat kurangnya pengawasan dari pihak organisasi, sehingga terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik[52][18].

## Kesimpulan

Komunikasi yang baik dalam perusahaan dapat membantu hubungan di antara semua bagian dalam perusahaan menjadi baik dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan baiknya komunikasi menjadikan karyawan akan mudah menerima dan memahami tujuan pengendalian internal, proses bisnis, dan peran serta tanggungjawab masing-masing karyawan dalam hubungan kerja. Komunikasi adalah cara-cara melaporkan penyimpangan kepada atasan yang tepat dalam entitas. Penyimpangan dari nilai kewajaran atau kesetaraan mengacu pada *Fairness* terbentuknya keadilan atau proporsionalitas. Tata kelola perusahaan perlakuan yang sama (*equal treatment*) terhadap semua pemegang saham baik pemegang saham minoritas maupun mayoritas. *Responsibility*, tanggungjawab merujuk pada perbuatan dan tindakan yang menunjukkan sikap atau perilaku yang bertanggungjawab. Tanggungjawab berarti kepatuhan kepada apa yang telah dijanjikan kepada pihak luar (kontrak). Kepatuhan berkaitan erat dengan perilaku individu-individu pengambil keputusan perusahaan. Berdasarkan nilai signifikansi 0.044, maka hipotesis untuk pengaruh langsung dalam variabel ini diterima. Tingkat signifikansi (nilai  $p < 0.05$ ) pada taraf di bawah 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh tata kelola perusahaan, pertimbangan etis, dan pengambilan keputusan terhadap pencegahan kecurangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Dengan membangun sumber manusia yang jujur, berintegritas, loyal, dan bertanggungjawab maka terhindar dari tindakan kecurangan (*fraud*), *moral hazard*, dan pelanggaran etis. Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai agar masing-masing alternatif perlu disertai akibat positif dan negatifnya, Alternatif-alternatif menggunakan sarana atau alat untuk mengukur atau pengeluaran yang perlu dilakukan dari setiap kombinasi keputusan dan peristiwa di luar jangkauan manusia. Keterbatasan pada penelitian ini adalah pengumpulan data tidak bisa dilakukan secara langsung dan hanya bisa melalui daring. Kontribusi hasil penelitian ini terhadap pengembangan ilmu akuntansi adalah bagaimana perusahaan mengetahui bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan, pertimbangan etis, pengambilan Keputusan terhadap Pencegahan kecurangan dengan sistem pengendalian internal.

## Ucapan Terima Kasih

Kami banyak mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait yang telah banyak membantu dalam menyempurnakan tulisan ini terutama BUMN di provinsi Sumatera Selatan dan kepada via organisasi terima kasih tak terhingga walaupun sibuk namun tetap meluangkan waktu mengisi kuisioner ini dengan jawaban yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

## Daftar Pustaka

- [1] K. H. S. Pickett, *The Internal Auditing Handbook*. London: John Wiley & Sons Inc, 2010.
- [2] I. Tak, "Impacts and Losses Caused By the Fraudulent and Manipulated Financial Information on Economic Decisions," *Rev. Manag. Comp. Int. Int. Comp. Manag.*, vol. 12, pp. 929–939, 2011.

- 
- [3] Supriyati, R. S. Bahri, and E. Komarudin, "Computerized of International Financial Report Standard for Good Governance in Small Medium Enterprises," in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 2019, vol. 662, no. 5, doi: 10.1088/1757-899X/662/5/052009.
- [4] Komisi Pemberantasan Korupsi, "Integritas Sektor Publik Indonesia Tahun 2013 Fakta Korupsi dalam Layanan Publik," *Komisi Pemberantasan Korupsi*, 2013. [Online]. Available: <https://www.kpk.go.id/id/publikasi/kajian-dan-penelitian/kajian-dan-penelitian-2/518-integritas-sektor-publik-indonesia-tahun-2013>. [Accessed: 12-Sep-2021].
- [5] Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006.
- [6] D. Eden and L. Moriah, "Impact of Internal Auditing on Branch Bank Performance: A Field Experiment," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, vol. 68, no. 3, pp. 262–271, 1996, doi: <https://doi.org/10.1006/obhd.1996.0104>.
- [7] H. FH., Utari, and S. Ali, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ periode 2004-2006)," Universitas Gadjah Mada, 2008.
- [8] A. D. Afriyadi, "Erick Thohir Minta BPKP Pelototi BUMN," *detikFinance*, 2021. [Online]. Available: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5349497/erick-thohir-minta-bpkp-pelototi-bumn>. [Accessed: 12-Sep-2021].
- [9] S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2018.
- [10] Khomsiyah and N. Indriantoro, "Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Editor Pemerintah di Jakarta," *Indones. J. Account. Res.*, vol. 1, no. 2, 1998.
- [11] H. Kurniawati, F. A. Setiawan, and S. B. Kristanto, "Pengaruh Solvabilitas, Segmen Operasi, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *J. Akunt.*, vol. 20, no. 3, pp. 448–452, 2017, doi: 10.24912/ja.v20i3.8.
- [12] W. Zarkasyi, "Good corporate governance pada badan usaha manufaktur, perbankan, dan jasa keuangan lainnya," *Bandung Alf.*, vol. 5, 2008.
- [13] N. N. D. Ariyani, "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 217–230, 2014.
- [14] W. S. Albrecht, M. B. Romney, and K. R. Howe, *Deterring Fraud: The Internal Auditor's Perspective*, 1st ed. North America: The Institute of Internal Auditors, 1984.
- [15] A. A. Arens, R. J. Elder, M. S. Beasley, H. Wibowo, T. Perti, and S. Saat, *Auditing dan jasa assurance : pendekatan terintegrasi*, Ke-15. Jakarta: Erlangga, 2015.
- [16] L. Hertati, W. Zarkasy, M. Adam, H. Umar, and H. Suharman, "Decrease in Labor Levels in the Covid-19 Government Budget," *Ilomata Int. J. Tax Account.*, vol. 1, no. 4, pp. 193–209, 2020, doi: 10.52728/ijtc.v1i4.131.
- [17] K. STRØM, "Delegation and accountability in parliamentary democracies," *Eur. J. Polit. Res.*, vol. 37, no. 3, pp. 261–289, 2000, doi: <https://doi.org/10.1111/1475-6765.00513>.
- [18] International Accounting Standards Boards, "International Standard on Auditing 610: Using The Work of Internal Auditors." International Federation of Accountant (IFAC), 2009.
- [19] D. M. Boyle, D. H. Hermanson, and A. Wilkins, "Ethics audits: Implications for internal auditors," *Intern. Audit.*, vol. 26, no. 6, p. 3, 2011.
- [20] J. B. Carr and R. S. Browner, "Principled Opportunism: Evidence From The Organizational Middle," *Public Adm. Q.*, vol. 24, no. 1, pp. 109–138, 2000.
- [21] N. Soguel and F. Chatagny, "The Relevance of the Principal-Agent Model for the Analysis of Public Policies: Do the Objectives Conflict?," *Int. J. Interdiscip. Soc. Sci. Annu. Rev.*, vol. 2, pp. 385–392, 2007, doi: 10.18848/1833-1882/CGP/v02i01/52216.

- [22] I. Avianti, "Transaction Fraud Pada Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Modus Operandi Tindak Pidana Korupsi." Universitas Padjadjaran, Bandung, 2008.
- [23] A. Alzeban and D. Gwilliam, "Factors affecting the internal audit effectiveness: A survey of the Saudi public sector," *J. Int. Accounting, Audit. Tax.*, vol. 23, no. 2, pp. 74–86, 2014, doi: <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2014.06.001>.
- [24] L. Donaldson and J. H. Davis, "Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns," *Aust. J. Manag.*, vol. 16, no. 1, pp. 49–64, 1991, doi: 10.1177/031289629101600103.
- [25] M. Syafruddin, Raharja, and M. P. Sari, "Pengaruh Kesesuaian Etika Akademik pada Kepuasan, Komitmen dan Pindah Kerja," *J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 107–121, 2005.
- [26] W. C. Boynton and R. N. Johnson, *Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting*, 8th Editio. New York: Wiley, 2005.
- [27] The Institute of Internal Auditors, "Standards & Guidance — International Professional Practices Framework (IPPF)." The Institute of Internal Auditors, North America, 2015.
- [28] D. E. Kieso, J. J. Weygandt, and T. D. Warfield, *Intermediate Accounting*, 3rd Editio. New York: Wiley, 2017.
- [29] S. Kaplan, K. R. Pope, and J. A. Samuels, "The effect of social confrontation on individuals' intentions to internally report fraud," *Behav. Res. Account.*, vol. 22, no. 2, pp. 51–67, 2010.
- [30] IFAC, *International Framework: Good Governance in the Public Sector*. New York: The International Federation of Accountants (IFAC), 2014.
- [31] R. P. S. Dhanis, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008-2010)," Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- [32] G. Cheetham and G. Chivers, "The reflective (and competent) practitioner: a model of professional competence which seeks to harmonise the reflective practitioner and competence-based approaches," *J. Eur. Ind. Train.*, vol. 22, no. 7, pp. 267–276, Jan. 1998, doi: 10.1108/03090599810230678.
- [33] Ikatan Akuntan Indonesia, "International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing." The IIA Research Foundation, Florida, 2011.
- [34] M. Allegrini and G. D'Onza, "Internal Auditing and Risk Assessment in Large Italian Companies: an Empirical Survey," *Int. J. Audit.*, vol. 7, no. 3, pp. 191–208, 2003, doi: <https://doi.org/10.1046/j.1099-1123.2003.00070.x>.
- [35] M. Allegrini, G. D'Onza, L. Paape, R. Melville, and G. Sarens, "The European literature review on internal auditing," *Manag. Audit. J.*, vol. 21, no. 8, pp. 845–853, Jan. 2006, doi: 10.1108/02686900610703787.
- [36] A. Agrawal and S. Chadha, "Corporate Governance and Accounting Scandals," *J. Law Econ.*, vol. 48, no. 2, pp. 371–406, 2005.
- [37] O. E. Emmanuel, M. A. Ajanya, and F. Audu, "An assessment of internal control audit on the efficiency of public sector in Kogi State Nigeria," *Mediterr. J. Soc. Sci.*, vol. 4, no. 11, pp. 717–726, 2013, doi: 10.5901/mjss.2013.v4n11p717.
- [38] The International Public Sector Accounting Standards Board, "IPSASB Publishes Public Sector Conceptual Framework." The International Public Sector Accounting Standards Board, New York, 2014.
- [39] INTOSAI Professional Standards Committee, *Internal Audit Independence in the Public Sector*. Vienna: INTOSAI General Secretariat - RECHNUNGSHOF, 2010.
- [40] L. K. Trevino and S. A. Youngblood, "Bad apples in bad barrels: A causal analysis of ethical decision-making behavior," *J. Appl. Psychol.*, vol. 75, no. 4, pp. 378–385, 1990, doi:

- 10.1037/0021-9010.75.4.378.
- [41] J. M. D'Aquila, "Financial Accountants' Perceptions of Management's Ethical Standards," *J. Bus. Ethics*, vol. 31, no. 3, pp. 233–244, 2001.
- [42] The International Public Sector Accounting Standards Board, *Conceptual Framework For General Purpose Financial Reporting By Public Sector Entities*. New York: The International Federation of Accountants (IFAC), 2014.
- [43] F. van Beest, G. Braam, and S. Boelens, "Quality of Financial Reporting: measuring qualitative characteristics," *NiCE Work. Pap.*, vol. 09, no. 108, 2009, doi: 10.1515/ecfr.2008.213.
- [44] L. K. Treviño, K. D. Butterfield, and D. L. McCabe, "The Ethical Context in Organizations: Influences on Employee Attitudes and Behaviors," *Bus. Ethics Q.*, vol. 8, no. 3, pp. 447–476, 1998.
- [45] International Federation of Accountants, *Preface to International Public Sector Accounting Standards*. New York: International Federation of Accountants, 2007.
- [46] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, 2008.
- [47] G. Imam, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*, vol. 68. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- [48] C. O. Albrecht, W. S.; Albrecht C. C.; Albrecht, W. S. Albrecht, Albrecht C. C., and C. O. Albrecht, "Fraud and Corporate Executives: Agency, Stewardship and Broken Trust," *Journal of Forensic Accounting*, vol. 5. pp. 109–130, 2004.
- [49] A'fiah and N. Nur, "Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Menuju Clean Government." 2015.
- [50] Apriliane and M. Dwi, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- [51] S. Angruningrum and M. G. Wirakusuma, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 251–270, 2013.
- [52] M. Beasley, J. Carcello, D. Hermanson, and P. Lapides, "Fraudulent Financial Reporting: Consideration of Industry Traits and Corporate Governance Mechanisms," *Account. Horizons - Acc. HORIZ*, vol. 14, pp. 441–454, 2000, doi: 10.2308/acch.2000.14.4.441.